

Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ekosistem Hutan Mangrove Terhadap Peran Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Tinongko Pulau Mantehage Kawasan Taman Nasional Bunaken

Adin Gaputra¹, Hengki. D. Walangitan¹, Maria. Y.M.A. Sumakud¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado

[§]Corresponding Author: hengki_walangitan@yahoo.com

Saran sitasi:

Gaputra, A., H.D. Walangitan, & M.Y.M.A. Sumakud. 2024. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ekosistem Hutan Mangrove Terhadap Peran Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Tinongko Pulau Mantehage Kawasan Taman Nasional Bunaken. Silvarum 3(2): 162-166.

Abstrak

Hutan mangrove memiliki peran besar bagi makhluk hidup baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ekosistem mangrove merupakan habitat, tempat berlindung dan juga sebagai suplai makanan yang dapat menunjang perkembangan biota. Hutan mangrove di Pulau Mantehage memiliki luas 1.340,92 Ha yang ditetapkan sebagai zona inti kawasan konservasi oleh Taman Nasional Bunaken dan sebagai kawasan lindung berdasarkan peta RTRW Minahasa Utara tahun 2011-2031. Namun sebelum menjadi kawasan konservasi terjadi konflik tenurial antara masyarakat setempat dengan pengelolah Taman Nasional Bunaken, konflik tenurial di Pulau Mantehage terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan pemanfaatan lahan antara pemangku kawasan dengan masyarakat setempat. Pemangku kawasan mempunyai kepentingan mengatur, mengarahkan, mengawasi untuk melaksanakan visi dan misi pengelolaan yang telah ditetapkan, sebaliknya masyarakat merasa telah turun temurun memiliki, menguasai dan mengolah lahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Tinongko Pulau Mantehage Kawasan Taman Nasional Bunaken tentang peran ekosistem hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat yang beraktivitas di sekitar hutan. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap peran ekosistem mangrove di Desa Tinongko didapatkan hasil perhitungan persepsi masyarakat tergolong kategori tinggi, namun pada analisis persepsi masyarakat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat persepsi dengan karakteristik responden.

Pendahuluan

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang mempunyai fungsi ekologi dan sosial ekonomi bagi masyarakat pesisir yang patut untuk dipertahankan karena merupakan salah satu langkah mempertahankan fungsi ekosistem seperti terumbu karang dan padang lamun (Schaduw, 2018). Mangrove merupakan tumbuhan unik karena memiliki gabungan ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan laut dengan sistem perakaran yang muncul dipermukaan yang disebut akar nafas. Hutan mangrove memiliki peran besar bagi makhluk hidup baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ekosistem mangrove merupakan habitat, tempat berlindung dan juga sebagai suplai makanan yang dapat menunjang perkembangan biota laut (Yanto dkk., 2016).

Namun kegiatan manusia yang berlebihan dapat merusak ekosistem hutan mangrove seperti pembangunan di pesisir pantai untuk usaha-usaha perekonomian yang mengorbankan hutan mangrove sehingga terjadi penurunan luasan kawasan hutan mangrove. Desa Tinongko merupakan salah satu permukiman yang ada di Pulau Mantehage yang secara etnis mayoritas penduduknya adalah suku Sanger dan Siau dengan jumlah penduduk sebesar 856 jiwa berdasarkan data dari pemerintah setempat pada tahun 2023.

Hutan mangrove di Pulau Mantehage memiliki luas 1.340,92 Ha yang ditetapkan sebagai zona inti kawasan konservasi oleh Taman Nasional Bunaken dan sebagai kawasan lindung berdasarkan peta RTRW Minahasa Utara tahun 2011-2031 (Posumah dkk., 2019). Namun sebelum menjadi

kawasan konservasi terjadi konflik tenurial antara masyarakat setempat dengan pengelolah Taman Nasional Bunaken, konflik tenurial di Pulau Mantehage terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan pemanfaatan lahan antara pemangku kawasan dengan masyarakat setempat. Pemangku kawasan mempunyai kepentingan mengatur, mengarahkan, mengawasi untuk melaksanakan visi dan misi pengelolaan yang telah ditetapkan, sebaliknya masyarakat merasa telah turun temurun memiliki, menguasai dan mengolah lahan tersebut (Wijaya dkk., 2022). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian persepsi masyarakat terhadap peran ekosistem hutan mangrove di Desa Tinongko Pulau Mantehage Kawasan Taman Nasional Bunaken perlu untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Desa Tinongko Pulau Mantehage Kawasan Taman Nasional Bunaken tentang peran ekosistem hutan mangrove bagi kehidupan masyarakat yang beraktivitas di sekitar hutan.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di desa Tinongko Kawasan Taman Nasional Bunaken Pulau Mantehage. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian antara lain: (1) alat tulis menulis untuk mencatat data, (2) *Handphone* sebagai alat perekam dan dokumentasi kegiatan penelitian, (3) komputer atau laptop untuk mengolah data,(4) kuesioner tertutup sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif yakni dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi yaitu dengan mengamati dan mencatat setiap informasi. Yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Tinongko Kawasan Taman Nasional Bunaken. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penentuan sampel adalah metode acak dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{546}{[1 + (546 \times (10\%)^2)]} = \frac{546}{[1 + (546 \times (0.01))] = \frac{546}{[1+(5.46)]} = \frac{546}{6.46}$$

$$n = 84.52$$

Keterangan: n = Jumlah sampel yang dicari, N= Ukuran populasi, e = Margin error toleransi

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel sebanyak 84.52 orang dibulatkan menjadi 85 orang responden. Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dibawah ke dalam bentuk tabel *Skala Likert*, *Uji Validitas*, *Uji Reliabilitas* dan *Uji Chi Square*. (Sugiyono dan Noeraini. 2016) menyatakan bahwa *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat tentang fenomena sosial.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan lama tinggal. Pada penelitian ini jumlah responden yang dijadikan sampel adalah 85 orang (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

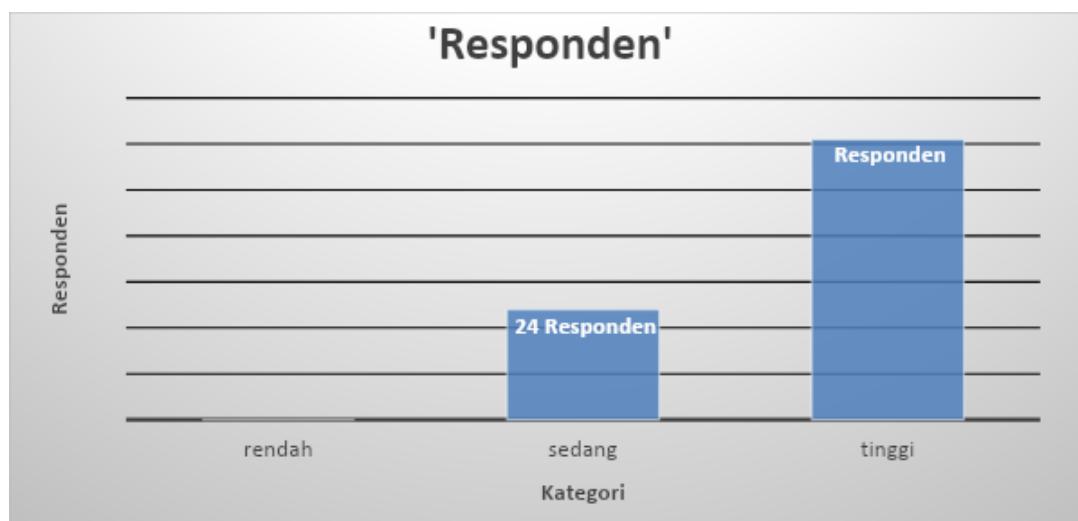
No	Karakteristik Responden	Total	%
I	Jenis Kelamin		
	Pria	48	56,5%
	Wanita	37	43,5%

		85	100%
II	Umur		
	Dewasa (17-40 tahun)	44	51.8%
	Paruh Baya (41-60 tahun)	31	36.5%
	Lansia > 60 tahun	10	11,7%
		85	100%
III	Pendidikan Terakhir		
	SD/Sederajat	16	18.8%
	SMP/Sederajat	20	23.5%
	SMA/Sederajat	38	44.8%
	S1/Sederajat	11	12.9%
		85	100%
IV	Pekerjaan		
	Nelayan	8	9.4%
	Pegawai Swasta	5	5.9%
	Wiraswasta	7	8.2%
	Pelajar	13	15.3%
	Lainnya	52	61.2%
		85	100%
V	Lama tinggal		
	>10 tahun	83	97.6%
	<10 tahun	2	2.4%
		85	100%

Dalam penelitian ini analisis persepsi dikategorikan dalam 3 kategori mulai dari kategori rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan perhitungan yang dilakukan yaitu dengan melihat total jawaban responden tertinggi dikurangi total hasil jawaban responden paling rendah kemudian dibagi 3 kategori. Untuk penggolongan kategori tertinggi jika responden menjawab semua pertanyaan kuesioner dengan bobot tertinggi (5) dan kategori terendah jika responden menjawab pertanyaan kuesioner dengan bobot terendah (1), maka didapatkan nilai tertinggi yaitu 140 dan nilai terendah 28 maka didapatkan rentang nilai 37.3 dan didapatkan nilai tertinggi 103-140, kategori sedang 66 – 102 dan kategori rendah > dari 66. Untuk penggolongan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Kategori	Nilai	Deskripsi
Tinggi	103-140	Responden sangat memahami fungsi dan setuju dengan keberadaan hutan mangrove dan perannya serta berkeinginan untuk ikut dalam upaya pelestarian ekosistem hutan mangrove
Sedang	66-102	Responden memahami fungsi ekosistem hutan mangrove namun belum berkeinginan ikut serta dalam kegiatan pelestarian ekosistem mangrove.
Rendah	< 66	Responden yang tidak memahami peran ekosistem dan tidak berkeinginan untuk ikut serta dalam pelestarian ekosistem mangrove.

Penggolongan jawaban responden berdasarkan kategori dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Pada diagram diatas terlihat bahwa tidak ada responden yang memberikan jawaban di kategori rendah. 24 responden memberikan jawaban dengan kategori sedang yang artinya responden memahami isi dari kuesioner yang ada namun belum sepenuhnya ikut serta dalam kegiatan pelestarian mangrove. 61 responden yang memberikan jawaban dengan kategori tinggi yang artinya bahwa sebagian besar responden yang paham akan isi dari kuesioner tersebut dan setuju akan keberadaan hutan mangrove serta ikut serta dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove.

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek tertentu, yang dihasilkan oleh kemampuan indra pengamatan dari seseorang (Sari dkk, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi sangat bervariasi tergantung dari keadaan seseorang namun tidak

dapat dipungkiri bahwa persepsi seseorang juga dapat berbeda-beda meskipun dalam situasi dan keadaan yang sama. Untuk mengetahui faktor-faktor persepsi masyarakat terhadap peran ekosistem hutan mangrove maka dilakukan analisis *chi square*. Jenis kelamin dapat berpengaruh pada persepsi seseorang baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari hasil analisis chi square didapatkan nilai Asym Sig sebesar 0.317 dimana hasil signifikan alpha sebesar 0.05 dimana nilai Asym Sig $0.317 > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat persepsi. Pendidikan dapat berpengaruh pada persepsi masyarakat dimana tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan berpikir dan berpendapat pada seseorang. Dari hasil analisis chi square didapatkan nilai Asym Sig sebesar 0.631 dimana hasil signifikan alpha sebesar 0.05 dan nilai Asym Sig $0.631 > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat. Umur seseorang dapat berpengaruh pada hasil persepsi dimana perbedaan umur seseorang dapat berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir terhadap sesuatu. Dari hasil analisis chi square didapatkan nilai Asym Sig sebesar 0.827 dimana hasil signifikan alpha sebesar 0.05 dan nilai Asym Sig $0.827 > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik itu sebagai nelayan, petani, dan lain sebagainya. Pekerjaan yang paling banyak didapatkan dari hasil wawancara pada penelitian ini yaitu petani. Dari hasil analisis chi square didapatkan nilai Asym Sig sebesar 0.836 dimana hasil signifikan alpha sebesar 0.05 dan nilai Asym Sig $0.836 > 0.05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat.

Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap peran ekosistem mangrove di Desa Tinongko responden yang diambil sebesar 85 yang dijadikan sampel didapatkan hasil perhitungan persepsi masyarakat tergolong kategori tinggi, namun pada analisis persepsi masyarakat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat persepsi dengan karakteristik responden.

Daftar Pustaka

- Posumah, G.C., J.O. Waani, & R. M. Lakat. 2019. Ruang Bermukim Menurut Persepsi Masyarakat di Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Mantehage). *Spasial*, 6(3): 681-691.
- Sari, Y. P., M.L. Salampessy, & I. Lidiawati, 2018. Persepsi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Muara Gembong Bekasi Jawa Barat. *Perennial*, 14(2): 78-85.
- Schaduw, J. N. W. 2018. Distribusi dan Karakteristik Kualitas Perairan Ekosistem Mangrove Pulau Kecil Taman Nasional Bunaken. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(1): 40-49.
- Sugiyono, S., & A. Noeraini. 2016. Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(5).
- Wijaya, P., H.D. Walangitan, & W.C. Rotinsulu. 2022. Strategi Penyelesaian Konflik Tenurial Melalui Kemitraan Konservasi di Taman Nasional Bunaken (Studi Kasus Pulau Mantehage). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3): 803-810.
- Yanto, R., A. Pratomo, & H. Irawan. 2016. Keanekaragaman Gastropoda Pada Ekosistem Mangrove Pantai Masiran Kabupaten Bintan. *Laporan Ilmiah*. FIKP UMRAH. Senggarang, Riau Kepulauan.